Moch Riza Kajari Salatiga

SALATIGA (KR) - Moch Riza Wisnu Wardhana menjabat Kepala kejaksaan negeri (Kajari) Salatiga menggantikan I Gede Edy Bujanayasa yang naik jabatan menjadi Asisten Pembinaan di Kejati Sulawesi Tenggara. Moch Riza sebelumnya sebagai Kajari Bolmut Sulawesi Utara. Walikota Salatiga, Yuliyanto saat pisah-sambut Kajari Salatiga mengungkapkan masyarakat Salatiga heterogen, memiliki lebih dari 30 suku dan 350 warga asing yang tinggal di Salatiga. "Meski demikian, mereka bisa berbaur dengan masyarakat sekitar yang sangat toleran dan ramah. Masyarakat Salatiga sudah sadar ketertiban umum," tandasnya. Walikota juga mengungkapkan, pejabat Kajari yang lama telah banyak membantu dalam merawat merawat Kota Salatiga yang toleran dan kondusif ini. **(Sus)**

DI MAPOLRES KARANGANYAR

Pencanangan Zona Integritas

KR-Abdul Alim

Pencanangan Zona Integritas di Mapolres Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Polres Karanganyar mencanangkan pembangunan zona integritas (ZI) menuju wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Mapolres setempat. Keberhasilan ZI tergantung kualitas pelayanan kepolisian dan tingkat kepuasan masyarakat. "Melalui program ini, kita ingin mewujudkan peningkatan pelayanan dengan berbagai inovasi yang kita siapkan. Tujuannya untuk memberikan pelayanan yang mudah, cepat, tepat dan menghindari transaksional antara masyarakat dengan petugas sehingga WBK dan WBBM ini ke depan bisa terwujud," kata Kapolres Karanganyar AKBP Muchammad Syafi Maula, Selasa (24/2).

Dijelaskan, target ZI meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintahan yang bersih dan bebas KKN serta peningkatan pelayanan publik. "Kami siapkan inovasi dan kegiatan dalam rangka itu. Memang, banyak hal perlu dievaluasi. Tetapi kami mengusahakan yang terbaik," tegas Kapolres. Kabag Perencanaan Polres Karanganyar, Kompol Joko Waluyono mengungkapkan, tim independen dari Mabes Polri, Polda Jawa Tengah dan Kementerian Dalam Negeri akan menakar keberhasilan ZI di Polres Karanganyar. **(Lim)**

SUKOHARJO ADAKAN GERAKAN BERSIH SUNGAI

Di Sragen, Jalan Rusak Bergelombang

SRAGEN (KR) - Sejumlah ruas jalan di Kabupaten Sragen mengalami kerusakan seiring curah hujan yang semakin tinggi beberapa waktu terakhir. Tidak hanya di jalan-jalan besar atau jalan nasional, kerusakan jalan juga merata terjadi di jalan penghubung antarkecamatan sampai pelosok desa.

Seperti jalur Solo-Sragen, Solo-Purwodadi wilayah Kecamatan Kalijambe, Jalur Sidoharjo-Tanon hingga Sumberlawang. Bahkan di jalur Solo-Purwodadi sempat tergenang banjir karena drainase yang tidak berfungsi normal.

Susilo (55) warga Desa Ngembatpasdas, Kecamatan Gemolong, Sragen kepada wartawan, Rabu (24/2), mengaku kerusakan jalan raya Solo-Purwodadi sudah terjadi beberapa bulan terakhir. Kerusakan semakin parah seiring datangnya musih hujan. Tak jarang kondisi jalan yang berlubang dan bergelombang memakan korban pengguna jalan yang melintas. "Kami minta Pak Gubernur Jateng segera memperbaiki. Kalau perlu, dicor sekalian agar awet," ungkapnya.

Terpisah, Ketua Fraksi Golkar DPRD Sragen, Sri Pambudi menyebutkan, hampir setiap tahun kerusakan jalan raya masih menjadi problem. Peningkatan kualitas dan mutu harus kembali diperhatikan. Kerusakan ruas jalan yang berada di Kabupaten Sragen paling parah terjadi pada jalan provinsi, sehingga Pemprov diminita segera melakukan perbaikan.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sragen Marija, mengaku sudah berkomunikasi dengan DPU Provinsi Jateng terkait perbaikan infrastruktur di Sragen. Sekitar bulan April mendatang akan dilakukan perbaikan kerusakan jalan, utamanya jalur Solo-Purwodadi.

Terkait peningkatan curah hujan tinggi diperkirakan masih akan terjadi hingga Maret mendatang dan kerawanan bencana khususnya bajir masih akan terjadi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo melakukan berbagai antisipasi. Di antaranya memperbanyak kegiatan bersih sungai serentak di semua wilayah. Semua pihak dilibatkan mengingat luas dan panjangnya aliran sungai melintasi sejumlah desa dan kelurahan merata di 12 kecamatan. **(Sam/Mam)**

KR-Said Masykuri

Salah satu ruas jalan di Kabupaten Sragen yang rusak parah.

VAKSINASI DI SOLO, TEGAL DAN BREBES

Peserta Diminta Datang Sesuai Jadwal

SOLO (KR) - Masyarakat yang telah diundang untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 diminta konsekuen datang sesuai tempat dan waktu yang dijadwalkan. Pasalnya, satu orang saja tidak datang, akan berpengaruh pada pelaksanaan vaksinasi, bahkan harus melakukan penggeseran jadwal.

Satu vial vaksin, dialokasikan langsung habis untuk sembilan orang untuk memastikan efektivitas, sehingga jika ada satu orang tidak hadir, setidaknya akan mempengaruhi jadwal delapan orang yang lain.

"Distribusi undangan vaksinasi serta jadwal pelaksanaan di 38 fasilitas layanan kesehatan telah diperhitungkan secara cermat dan detil. Jumlah masyarakat yang diundang mengikuti vaksinasi pada satu titik fasyankes pada hari yang ditetapkan, misalnya, dihitung dengan kelipatan sembilan, sesuai indeks vaksin yang satu vial digunakan untuk sembilan orang," kata Kepala Dinas Kesehatan (DKK) Solo, Siti Wahyuningsih mengatakan hal itu di sela peresmian Rumah Sakit Lapangan (Rumkitlap) di Beteng Vasternburg, Rabu (24/2).

Ditegaskan, bahwa pihaknya tidak ingin membuang-buang vaksin dan tidak mengizinkan membuka vaksin jika hanya ada tujuh atau delapan calon peserta vaksinasi. Karena itu, dia meminta dengan sangat masyarakat yang telah menerima undangan mengikuti vaksinasi, datang sesuai jadwal agar tidak menyulitkan tenaga kesehatan pelaksana, fasyankes atau sesama peserta vaksinasi itu sendiri.

Mengenai calon peserta vaksinasi tidak datang dengan alasan memiliki penyakit bawaan atau komorbid, Wahyuningsih menyebutkan, penentuan seseorang dapat divaksin atau tidak ditentukan saat *screening* di meja dua pelayanan vaksinasi. Setelah calon peserta melakukan pendaftaran dengan basis Nomor Induk Kependudukan (NIK), akan mengikuti *screening* kesehatan, mulai dari pengukuran suhu tubuh, tensi hingga penelusuran riwayat kesehatan. "Jika semua dinyatakan sehat, baru dilakukan vaksinasi dan berlanjut dengan observasi selama 30 menit," jelasnya.

Vaksinasi Covid-19 tahap juga dilaksanakan di Kota Tegal, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Brebes, mulai Selasa (23/2) hingga Jumat (26/2). Kepala Dinkes Kota Tegal, dr Sri Primawati Indraswari mengatakan, vaksinasi tahap kedua ini menyasar sekitar 42 ribu orang. Mereka terdiri aparatur sipil negara (ASN), TNI-Polri, pegawai BUMN dan BUMD, petugas transportasi publik, wartawan dan lansia. "Mereka bekerja di sektor pelayanan publik, termasuk para wartawan. Khusus untuk wartawan, dilaksanakan Jumat di Puskesmas Margadana," ungkapnya.

Menurut Prima, pihaknya telah menerima vaksin di tahap II ini sebanyak 1.100 vial. Ada sedikit perbedaan dalam kemasan vaksin yang diterima kali ini. Kalau yang tahap pertama itu dus tunggal, sekarang 1 vial untuk 10 dosis. **(Hut/Ryd)**

HUKUM

Anak Kembar Dicabuli Ayah Tiri

BOYOLALI - Tim Sapu Jagad Satreskrim bersama Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Boyolali menangkap pelaku pencabulan berinisial Par (48) warga Dukuh Kenteng Sidomulyo, Ampel Boyolali. "Lelaki itu diamankan karena mencabuli dua anak tirinya yang kembar masih di bawah umur," ujar KBO sekaligus Ketua Tim Sapu Jagad Polres Boyolali, Iptu Wikan Sri Kadiyono, Selasa (23/2).

Wikan mengatakan, penangkapan pelaku bermula adanya laporan dari ibu korban. Menurut pelapor, pelaku telah berulang kali mencabuli kedua anaknya yakni DA dan NA (13). Perbuatan bejat tersebut dilakukan di rumah kontrakan yang berada di Dukuh Tegalmulyo Karanggeneng Boyolali, saat ibu korban bekerja di pasar. "Selama ini tersangka dan ibu korban merupakan pasangan tak resmi," jelasnya. Tersangka diamankan di wilayah Juwangi, saat bekerja sebagai sopir dan hendak mengirim material pasir.

Sementara itu, Par mengaku khilaf saat melakukan perbuatan pencabulan terhadap kedua korban. "Saya melakukan hubungan badan dengan DA sebanyak 7 kali, sedangkan dengan NA baru 3 kali," ujarnya. **(*-1/Sit)**

PELAKU IKUT ANTAR KORBAN KE RS

Gadis ABG Dianiaya di Stasiun Pemalang

PEMALANG (KR) - Nasib naas menimpa Tamara Sulistyani (17) asal Banyumas. ABG tersebut ditemukan mengenaskan di sekitar Stasiun Pemalang. Korban diduga dianiaya oleh gerombolan anak jalanan. Saat ini korban masih dalam perawatan medis di rumah sakit setempat.

Setelah diselidiki, ternyata korban merupakan anak dari seorang anggota Pemuda Pancasilan (PP), di Banyumas. Korban mengalami luka lebam di wajah, rambut korban juga digunduli oleh pelaku.

Kasi Tribuntanmas Satpol PP Pemalang, Agus Mulyadi, Rabu (24/2), membenarkan penganiyaan itu. Lima orang terduga pelaku penganiayaan yang merupakan anak jalanan, sudah diserahkan ke Satpol PP oleh Ormas Pemuda Pancasila. "Satpol PP Pemalang dititipi mengamankan anak punk terduga pelaku penganiayaan. Selanjutnya tadi jam 08.00, mereka kami kirim ke Polres untuk ditindak lebih lanjut," ujar Agus.

Sementara Komandan Koti Pemuda Pancasila PAC Pemalang, Heri S bersama Wakil 1, Yogo, menceritakan, penganiyaan itu terjadi Senin (22/2) dini hari di sebelah barat stasiun. "Orangtua korban mendapat kabar tentang kondisi anak gadisnya dari pihak rumah sakit, langsung menuju Pemalang," ujar Heri. Korban semula dibawa ke rumah sakit oleh seorang tukang becak. Gerombolan anak jalanan yang diduga pelaku juga sempat ikut mengantar korban, namun kemudian mereka langsung kabur. **(Ryd)**

SATRESNARKOBA POLRES KULONPROGO

Januari-Februari 2021 Ungkap 11 Perkara

WATES (KR) - Selama Januari-Februari 2021, petugas Satresnarkoba Polres Kulonprogo berhasil mengungkap 11 perkara dengan tersangka sebanyak 11 orang beserta barang bukti total sebanyak 1.359 butir obat-obatan tanpa izin edar.

Kasat Resnarkoba Polres Kulonprogo, AKP Irwan SH SIK, Rabu (24/2), mengungkapkan perkara menonjol yang berhasil diungkap terkait peredaran obat-obatan tanpa izin edar, dengan TKP awal di Alun-alun Wates pada 6 Februari 2021. Petugas berhasil mengamankan barang bukti total 956 butir pil Yarindo.

Kronologinya, bermula saat petugas berhasil mengamankan seorang pembeli berinisial AS (20) warga Kapanewon Wates yang mendapatkan barang haram dari MA sebanyak 30 butir pil Yarindo di Alun-alun Wates.

"Kita kembangkan lagi, karena MA mengaku mendapat barang dari kenalannya di Moyudan Sleman berinisial MS. Dari tangan MS, petugas berhasil mengamankan 136 butir pil Yarindo di rumahnya. Dari penangkapan ini, dikembangkan lagi dengan mengamankan FB di wilayah Mlati Sleman beserta barang bukti 784 butir pil Yarindo, sehingga total yang diamankan sebanyak 956 butir pil," jelasnya. **(M-4)**

RAUP UANG RATUSAN JUTA RUPIAH

Mantan Sales Provider Tipu Warga Kulonprogo

WATES (KR) - Petugas Satreskrim Polres Kulonprogo mengamankan RW alias Aris (40) warga Crangkep Lor Purworejo, karena menipu sejumlah warga. Mantan Sales provider wifi ini mendapat uang ratusan juta rupiah dari hasil mengelabui para korban dengan berpura-pura mengajak kerja sama usaha.

Kasat Reskrim Polres Kulonprogo, AKP Munarso, Rabu (24/2), mengungkapkan pelaku melakukan penipuan di beberapa Kapanewon di Kulonprogo dengan sasaran warga yang dinilai memiliki banyak uang dan bersedia menanamkan modal.

"Korban yang tertipu cukup banyak, di Polsek Sentolo ada 3 orang yang melapor, Polres 5 orang, Polsek Temon 1 orang dan Polsek Pengasih 1 orang. Kerugian materiil berupa uang dan jumlahnya bervariasi, mulai jutaan rupiah dan ada yang lebih dari Rp 100.000.000. Nilai totalnya lebih dari Rp 250.-000.000," jelasnya.

Modusnya, pelaku memberikan iming-iming korban keuntungan dengan mengajak kerja sama usaha melalui surat perjanjian.

Ada dua jenis usaha yang dijanjikan pelaku, yakni proyek pemasangan wifi dan perdagangan buah-buahan.

"Akibat bujuk rayu pelaku yang akan memberikan keuntungan dari hasil kerja sama ini, korban mau memberikan uang sebagai modal usaha.

Karena proyek dan usaha yang dijanjikan tidak pernah direalisasikan, korban kemudian melapor ke polisi. Pelaku berhasil ditangkap dan dikenakan Pasal 372 atau 378 KUHP dengan ancaman hukuman 4 tahun penjara," jelas AKP Munarso.

Pelaku RW mengaku terpaksa menipu karena terlilit masalah hutang hingga ratusan juta rupiah. Penghasilannya selama ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. **(M-4)**

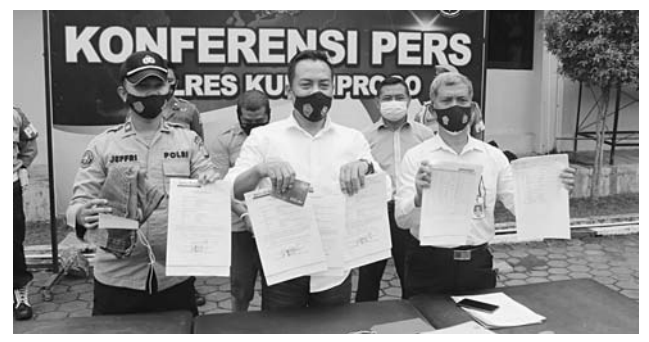

KR-Dani Ardiyanto

AKP Munarso (tengah depan) menunjukkan barang bukti surat perjanjian kerja sama dan pelaku RW.

IBU TIGA ANAK DITANGKAP

Datang ke Yogya, Satroni Kos Mahasiswa

SLEMAN (KR) - Himpitan ekonomi membuat PP (31) nekat melakukan pencurian di sebuah kos mahasiswa daerah Gebang Wedomartani Ngemplak, Sleman.

Ibu tiga anak asal Temanggung Jawa Tengah itu, kini harus berurusan dengan polisi setelah aksinya berhasil diungkap petugas Polsek Ngemplak.

Kapolsek Ngemplak Kompol Wiwik Haritulasmi didampingi Kanit Reskrim Iptu Sutriyono, Rabu (24/2), menjelaskan pelaku beraksi di kos yang ditempati Rafli (20), Jumat (12/2).

Sekitar pukul 06.30, korban yang baru saja bangun tidur kaget, lantaran dua HP serta laptop miliknya raib.

"Selain mendapati kenyataan barang-barangnya hilang, saat terbangun korban melihat pintu kamar kosnya dalam keadaan terbuka. Rafli lantas melaporkan kejadian itu ke Mapolsek Ngemplak," ungkap Kanit Reskrim.

Polisi bergerak cepat mendatangi TKP dan menyisir beberapa CCTV di sekitar kos. Berdasarkan hasil penyelidikan tersebut, petugas Unit Reskrim berhasil mengidentifikasi ciri-ciri pelaku dan mendapatkan informasi tentang keberadaannya. Lima hari kemudian, pelaku berhasil diamankan saat berada di sebuah penginapan daerah Semarang Jawa Tengah.

Polisi juga berhasil mengamankan barang bukti hasil curian. Saat dimintai keterangan, pelaku mengaku datang ke TKP mengendarai motor seorang diri.

"Pelaku sengaja datang ke Yogya dengan niat ingin mencuri karena terdesak kebutuhan ekonomi. Pengakuannya baru sekali beraksi, itu terpaksa karena harus menghidupi tiga anaknya. Penahanan terhadap tersangka kami titipkan di Polres Sleman," pungkas Kanit Reskrim. **(Ayu)**

KR-Wahyu Priyanti

Petugas memeriksa sepeda motor yang digunakan oleh pelaku saat ke TKP.